

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan

Teori keagenan menjelaskan bagaimana para manajer diberi kekuasaan oleh perusahaan yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau organisasi lain yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Ronto dan Priantina 2012).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsip diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima keputusan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi control (manajemen) dan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Teori keagenan terfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu principal (pemegang saham) dan agen (manajer). Konflik kepentingan dalam perusahaan antara principal dengan

manajer yang disebut dengan *agency conflict* disebabkan adanya hubungan keagenan atau *agency relationship*

Agency conflict antara manajer dan pemegang saham ini dapat terjadi terutama jika perusahaan memiliki *excess cash flow* tersebut oleh manajer kecenderungannya akan digunakan untuk meningkatkan kekuasaannya melalui investasi yang berlebihan dan pengeluaran yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan atau *excessive perquisites*. *Agency conflict* dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menjelaskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Namun dengan munculnya pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*)

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah di capai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Nilai perusahaan dapat disebut sebagai nilai harga saham, yang berarti tingginya harga saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat di indikasikan sebagai kemakmuran para pemilik saham. Memaksimalkan laba atau keuntungan berbeda dengan memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan keuntungan atau laba meliputi aspek yang lebih sempit daripada memaksimalkan nilai perusahaan (Yulfiatmi,2021).

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas ialah indikator yang dapat digunakan menilai sebuah perusahaan menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan Hesty Noviana Excel (2013). salah satu indikator yang mengetahui nilai dari suatu perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sejalan dengan tujuan investor untuk investasi yang memperoleh keuntungan medi Wati dan mildawati (2016). profitabilitas diukur menggunakan menggunakan dalam penelitian ini dikarenakan dapat menunjukkan efisiensi operasional suatu perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan hasil

Penelitian oleh Wahyuni dalam Sintyana & Artini (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Kurnia Sari dan wirastuti (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai dari suatu perusahaan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian dari saprin(2016) memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai dari suatu perusahaan hasil tersebut dikarenakan dengan pencapaian laba yang cukup tinggi akan mengindikasikan perusahaan akan membagikan dividen profitabilitas yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya harga saham hasil berbeda ditunjukkan oleh peneliti Tri Agustina dan kawan-kawan (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang dipromosikan dengan roa memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai dari suatu perusahaan.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam Memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo kasmir dalam Kinesti et al (2020). Semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan mengidentifikasi bahwa semakin banyak penumpukan aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan Jumlah profitabilitas perusahaan. sebaliknya jika likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin rendah maka tingkat profitabilitas akan meningkat. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Titik likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peran penting dalam kesuksesan perusahaan Owolabi (2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

Sudiani dan Darmayanti(2016), *Current ratio* (CR) sebagai produksi dari likuiditas pada penelitian, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktivitas lancar yang dimiliki semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor menganggap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik Haryanto (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.1.5 Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Besarnya deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham, sebagian besar investor cenderung lebih menyukai deviden dibandingkan dengan capital gain karena deviden bersifat lebih pasti. Perusahaan yang membagikan deviden akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Banyaknya investor yang membeli saham akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan Putra dan Lestari, dalam Dewi & Rahyuda, (2020) Kebijakan deviden dapat diukur dengan dividend payout ratio (DPR) yang membandingkan jumlah deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Ayem dan Nugroho (2016) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Signaling Theory menyatakan bahwa apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, investor akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut Fahmi (2016:295).

Menurut Brigham and Houston (2015:187) informasi asimetris merupakan suatu kondisi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki pihak luar atau investor. Van Horne

dan Wachowicz (2012:4) menyebutkan dengan memaksimalkan laba perusahaan, seorang manajer dapat terus menunjukkan peningkatan laba hanya dengan menerbitkan saham dan menggunakan hasilnya untuk berinvestasi dalam *Treasury bill* (T-bill), hal tersebut dapat menyebabkan turunnya laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang profitabilitas, likuiditas dan kenijakan defiden terhadap nilai perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nyoman Suarnawa dan Nyoman Abundanti (2018)	Profitabilitas dan likuiditas sebagai prediktor kebijakan deviden dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur	variabel independen: Profitabilitas variabel independen: Likuiditas variabel independen: Kebijakan Dividen Variabel dependen: Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Maka profitabilitas, likuiditas dan kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia
2	Sitti Maryam dkk (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan,	variabel independen: Pengaruh Ukuran Perusahaan,	secara parsial variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan

		Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan, variabel independen: Profitabilitas variabel independen: Kebijakan Deviden Variabel dependen: Nilai Perusahaan	signifikan sedangkan variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan IDX High Dividend 20.
3	Ngurah dharma adi putra dan putu vivi lestari (2020)	Pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	variabel independen: Pengaruh kebijakan deviden, variabel independen: likuiditas, variabel independen: profitabilitas Variabel dependen: ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila kebijakan deviden meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik.
4	gusti ayudiah novita yanti dan ni putu ayudarmayanti (2019)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman	variabel independen: Pengaruh profitabilitas, variabel independen: ukuran perusahaan, variabel independen: struktur modal,	profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor

			variabel independen: likuiditas Variabel dependen: nilai perusahaan makanan dan minuman	makanan dan minuman diBursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman diBursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman diBursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
5	Kadek Yuliana Dewi dan Henny Rahyuda (2020)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI	variabel independen: Pengaruh profitabilitas variabel independen: likuiditas variabel independen: kebijakan Dividen variabel dependen: nilai perusahaan sektor industri barang Konsumsi di BEI	Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018. Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018. Kebijakan dividen yang Diproksikan dengan <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh

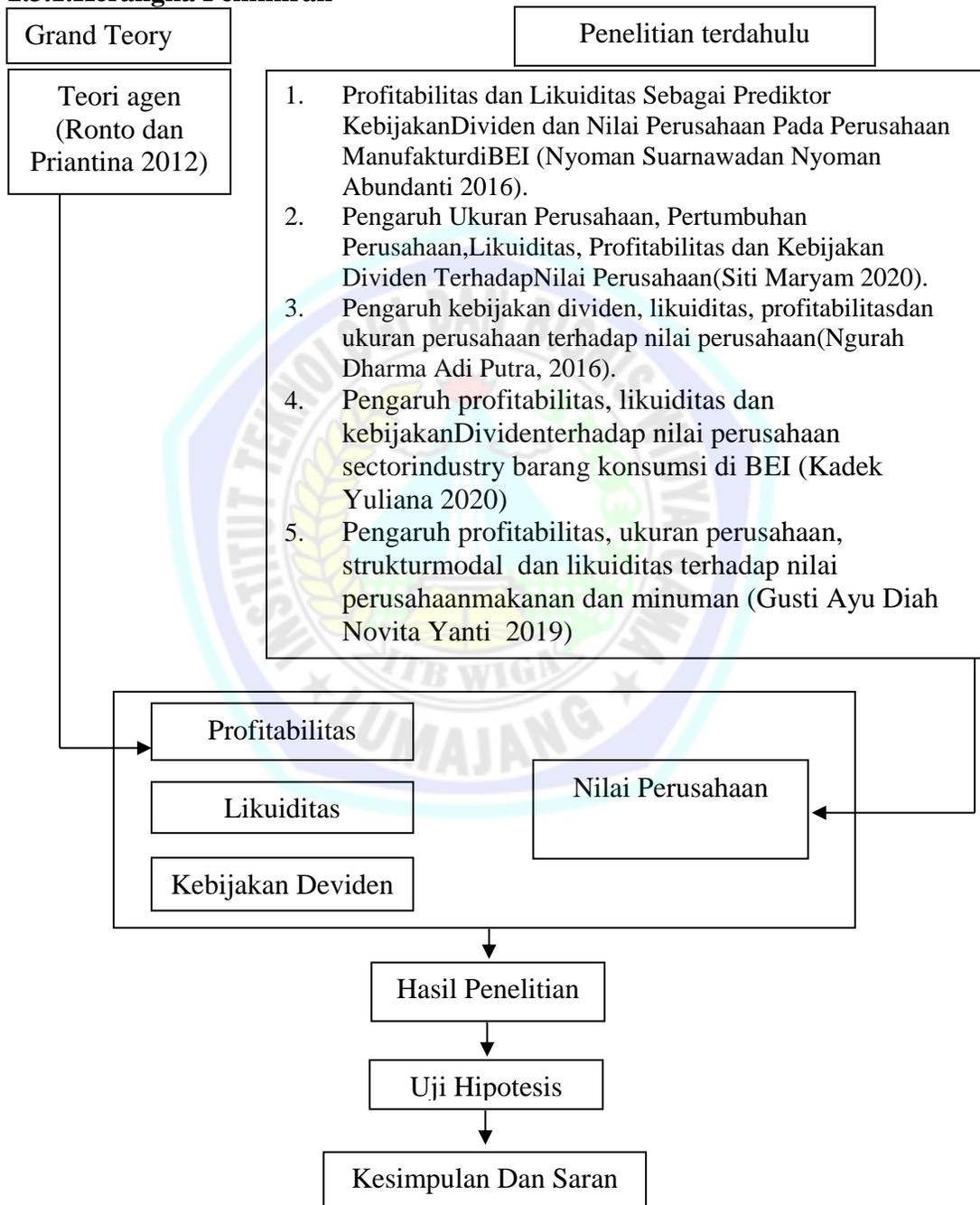
Negatife dan segnifikn
terhadap nilai
perusahaan
sektor industri barang
konsumsi di BEI
periode
2016-2018.

Sumber : Data diolah, 2022



2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1. Kerangka Pemikiran

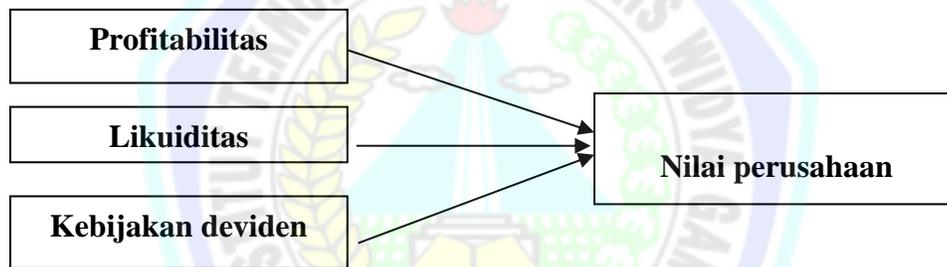


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2022

2.3.1 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan teori yang di uraikan di atas dan penelitian terdahulu menunjukkan terdapat beberapa faktor untuk mengukur nilai perusahaan. Penelitian ini menguji faktor yang mempengaruhi nilai pada perusahaan manufaktur yang terdapat di berus efek Indonesia (BEI) yang di ukur dengan profitabilitas,likuiditas,kebijakan deviden kerangka pemikiran tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti, 2022

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan Rahmawati, Topowijoyo dan Sulasmiyati dalam Apriyani, (2021) Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran pemegang atau pemilik saham meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan tersebut

Nilai perusahaan adalah kondisi yang di capai oleh perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang dilakukan dalam beberapa tahun, dari awal berdirinya sampai dengan saat ini. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hertina(2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam Memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo Kasmir(2015) Semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan mengidentifikasikan bahwa semakin banyak penumpuk kan aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan yang penurunan Jumlah profitabilitas perusahaan. Sebaliknya semakin rendah maka tingkat profitabilitas akan meningkat Tantonno dan Candradewi,(2019).

Likuiditas merupakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Titik likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peran penting dalam kesuksesan perusahaan Owolabi(2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

Setiap kenaikan likuiditas pada perusahaan, maka akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan

bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan dalam membayar utang lancarnya secara tepat waktu dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa aktivitas operasional pada perusahaan tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu terapan dari *signalling theory* dimana perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Putra dan Lestari (2016) oleh Uli et al., (2020). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen ialah keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang membagikan dividen. Putra dan Mawarni, (2020) Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) serta Hari (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa membagikan dividen akan meningkatkan

nilai perusahaan. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

